

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan sistem reproduksi pada wanita yang sering terjadi adalah kanker. Beberapa jenis kanker yang menyerang sistem reproduksi wanita antara lain kanker serviks, kanker ovarium, kanker endometrium dan lainnya (Sumiati, 2012). Kanker ovarium sering disebut sebagai pembunuh diam-diam “*silent killer*” karena diyakini sebagian besar pasien didiagnosis pada stadium lanjut dan sering tidak ditemukan gejala yang jelas pada stadium awal (Harsono, 2020; Sari, 2018).

Keganasan primer yang terjadi pada ovarium merupakan suatu proses terjadinya kanker ovarium. Meskipun pemeriksaan fisik dilakukan dengan cermat, kanker ovarium seringkali sulit dideteksi karena biasanya terdapat jauh didalam pelvis (Brunner, 2015). Tumor ovarium terjadi atas 3 kelompok, yaitu tumor jinak, borderline (kanker deferensiasi sedang), dan tumor ganas. Kanker ovarium diperkirakan 30% terjadi dari seluruh kanker pada system genitalia wanita (Arania&Windarti, 2016).

Menurut *American Cancer Society* tahun 2016, kanker ovarium menduduki peringkat kelima dari seluruh kanker yang ditemukan pada wanita. Sekitar 22.280 kasus baru kanker ovarium terdiagnosis dan 14.240 wanita meninggal karena kanker ovarium di Amerika Serikat. Angka kelangsungan hidup 5 tahun hanya sekitar 46,2%. Berdasarkan laporan *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012 angka kejadian kanker ovarium pada tingkat global adalah 3,6% dari 100.000 penduduk. Kelangsungan hidup diperkirakan dalam 5 tahun pada stadium I, II, III dan IV yaitu masing-masingnya sekitar 90%, 70%, 39%, dan 17% (IARC, 2012).

Data WHO 2016, menunjukkan bahwa sekitar 21.000 orang terkena kanker ovarium. Kasus kanker ovarium di Indonesia pada tahun 2020 yaitu

sebesar 14.896 dari total 213.546 penderita kanker di Indonesia (7%) (Globocan, 2020). Hasil riset kesehatan dasar riskesdas tahun 2018, prevelensi kanker adalah sebesar 4,9 permil. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih menjadi kasus kanker tertinggi dari hasil riskesdas sebelumnya (2013). Pravelensi kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 9,66% dengan urutan jenis kanker tertinggi adalah kanker ovarium (Riskesdas, 2018). Menurut data yang diperoleh dari catatan buku register di Ruang Bougenvile 2 IRNA 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada 1 Maret 2022 sampai dengan 30 April 2022 kasus penyakit yang menyerang sistem reproduksi sebanyak 306 kasus, sedangkan penyakit kanker ovarium sebanyak 56 kasus (18,3%).

Dampak dari kanker ovarium pada stadium awal tidak mengalami perubahan pada tubuh yang tidak begitu terasa pada diri wanita karena awal perubahannya di dalam tubuh mengalami keputihan yang dianggap wanita adalah hal yang biasa. Pada stadium lanjut yaitu stadium II-IV akan mengalami perubahan pada tubuh karena sudah bermetastase ke jaringan luar pelvis misalnya jaringan hati, gastrointestinal, dan paru-paru sehingga akan menyebabkan anemia, asites, efusi pleura, nyeri ulu hati dan anoreksia (Reeder, 2013).

Perawat sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan pada pasien kanker ovarium yaitu memberikan informasi mengenai kanker ovarium, menganjurkan melakukan aktivitas fisik yang cukup, makan makanan yang bergizi, menghindari makan makanan yang mengandung lemak tinggi, makanan yang dibakar dan gorengan. Selain itu, perawat juga membantu pasien melewati kondisi stress dengan cara mengembangkan mekanisme koping yang efektif, menganjurkan istirahat yang cukup. Pasien harus rutin kontrol sesuai jadwal dan mengkonsumsi obat sesuai dengan anjuran dokter sehingga pasien dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal (Windarti, 2015).

Evidence-Based Nursin Practice (EBNP) adalah pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas praktik keperawatan dengan mengumpulkan bukti yang terbaru dan terbaik. EBNP juga digunakan

sebagai tuntunan dalam pengambilan keputusan praktik yang telah menjadi tuntutan pada tatanan rumah sakit (Anggit, 2021) Sehingga masalah keperawatan pada kanker ovarium diharapkan dapat teratasi dengan menggunakan *evidence based practice* berdasarkan peran perawat sebagai pembuat rencana keperawatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kasus kanker ovarium merupakan kasus yang menakutkan dan menjadi salah satu jenis kanker ganas pembunuh pada wanita. Berdasarkan uraian kasus diatas maka penulis tertarik untuk menulis tugas akhir profesi ners dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Kanker Ovarium di Bangsal Bugenvil II RSUP dr. Sardjito Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang tepat dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Ovarium di Bangsal Bugenvil II RSUP dr. Sardjito Yogyakarta?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum :

Tujuan umum studi kasus ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien kanker ovarium di bangsal bugenvil II RSUP dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan khusus:

Diketahui gambaran tentang:

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Ny. S dengan kanker ovarium di ruang Bougenville II RSUP Dr. Sardjito.
- b. Merumuskan diganosa keperawatan pada pasien Ny. S dengan kanker ovarium di ruang Bougenville II RSUP Dr. Sardjito
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan kanker ovarium di ruang Bougenville II RSUP Dr. Sardjito
- d. Melaksanakan tindakan keperaawatan pada pasien Ny. S dengan kanker ovarium di ruang Bougenville II RSUP Dr. Sardjito
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Ny. S dengan kanker ovarium di ruang Bougenville II RSUP Dr. Sardjito

- f. Melakukan dokumentasi pada pasien Ny. S dengan kanker ovarium di ruang Bougenville II RSUP Dr. Sardjito

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien kanker ovarium.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien/Keluarga

Dapat menambah pengetahuan pasien dan keluarga tentang gambaran penyakit kanker ovarium serta perawatan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien.

- b. Bagi Perawat Ruangan Bougenville II

Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi perawat dan tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien kanker ovarium.

- c. Bagi Institusi Poltekkes Yogyakarta

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan perpustakaan untuk pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan tentang asuhan keperawatan pada pasien kanker ovarium.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian asuhan keperawatan pada pasien kanker ovarium dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup mata ajar keperawatan maternitas pada asuhan keperawatan dengan pasien kanker ovarium.